

Abstraksi

Melalui kasus Teluk Buyat, penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh antara proses strategi pembangunan *market-led development* dengan terjadinya risiko ekologis di negara Dunia Ketiga. Pernyataan ini merupakan jawaban atas permasalahan penelitian mengenai bagaimana proses pembangunan yang mengacu pada pasar (*market-led development*) dihubungkan dengan terjadinya pencemaran lingkungan di Teluk Buyat. Untuk mencapai simpulan seperti itu, dipaparkan secara beruntun kerangka teoretik: perspektif neomarksis dalam ekonomi politik internasional, Multinational Corporation dan dependensia dunia, serta dependensia dan risiko ekologis. Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan mengambil jangkauan penelitian antara tahun 1986-2006. Sedangkan teknik analisis datanya memakai analisa kualitatif.

Proses *market-led development* berpengaruh terhadap terjadinya risiko ekologis di Teluk Buyat melalui dua hal yaitu semakin luasnya operasi perusahaan-perusahaan raksasa multinasional (MNCs) ke Indonesia dan diiringi terjadinya degradasi kontrol negara terhadap industrialisasi yang mengabaikan kelestarian lingkungan. *Market-led development* merupakan istilah strategi pembangunan yang dimotori oleh sektor swasta. Strategi ini didasari oleh dua gagasan neoliberal yang harus dipegang oleh negara yang menerapkannya yaitu: *pertama*, menjamin kebebasan individu dan aktor ekonomi lainnya untuk berkompetisi bebas menggerakkan aktivitas ekonomi berdasarkan mekanisme pasar. *Kedua*, terkait dengan aktivitas ekonomi tersebut maka, modal juga harus bebas bergerak mencapai akumulasi modal tanpa adanya hambatan-hambatan (tariff maupun non-tariff) sehingga mencapai pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan proses globalisasi ekonomi yang terjadi sekarang ini, kedua gagasan tersebut diwujudkan melalui dua level kebijakan-kebijakan yaitu level internasional dan lokal. Pada level internasional, kebijakan-kebijakan neoliberal diarahkan pada tiga hal yaitu; perdagangan bebas barang dan jasa, kebebasan sirkulasi modal dan kebebasan investasi. Arah kebijakan ini merupakan misi lembaga-lembaga ekonomi dan perdagangan internasional *Bretton Wood Sisters* yang ditekankan oleh negara-negara maju kepada negara-negara berkembang dalam upayanya menuju sistem ekonomi pasar bebas dunia. Aktor yang paling diuntungkan dalam arah kebijakan ini tidak lain adalah aktor utama globalisasi ekonomi yaitu MNCs karena semakin memberi keleluasaan MNCs berekspansi ke penjuru dunia. Melalui mekanisme pasar, MNCs yang meneggejar akumulasi laba beroperasi dengan mengabaikan proses produksi yang tidak ekonomis. Ini termasuk pengelolaan limbah yang aman bagi lingkungan, karena teknologi yang ramah lingkungan umumnya mahal sehingga dapat menambah biaya produksi.

Kedua, level kebijakan-kebijakan lokal. Terdapat tiga kebijakan yang diterapkan oleh negara penganut *market-led development* yaitu deregulasi, privatisasi dan liberalisasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diarahkan bagi terjaminnya kebebasan modal dan aktivitas ekonomi demi menjaga iklim bisnis yang kompetitif. Namun karena kondisi ketergantungan yang dialami Indonesia, kebijakan-kebijakan tersebut dapat diartikan sebagai pelayanan negara kepada kelas kapitalis karena kebijakan-kebijakan tersebut lebih menguntungkan kelas pemilik modal daripada mencerminkan kepentingan rakyat yang sesungguhnya. Kondisi seperti ini mengakibatkan lemahnya kontrol negara terhadap kelas kapitalis, MNCs, terutama dalam operasi produksi yang mengabaikan pelestarian lingkungan. Ketentuan perlindungan lingkungan yang ketat merupakan salah satu bentuk hambatan kebebasan modal dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Market-led development*, Risiko ekologis, PT Newmont Minahasa Raya, Degradasi kontrol negara